

**PENGARUH METODE TOPIKAL KUNYIT TERHADAP WAKTU PELEPASAN  
TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR**

***THE EFFECT OF UMBILICAL CORD TREATMENT USING THE TOPICAL METHOD OF  
TURMERIC ON THE REALEASE TIME OF A NEW BIRTH UMBILICAL CORD***

**Elvi Era Liesmayani<sup>1</sup>, Nadiyah Husnul Khotimah<sup>2</sup>, Novy Ramini Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan,  
Indonesia

<sup>1</sup>Email : elviera@helvetia.ac.id

<sup>2</sup>Email : nadiahhusnul@gmail.com

<sup>3</sup>Email : novyramini@helvetia.ac.id

**ABSTRAK**

Infeksi tali pusat merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas pada bayi di Indonesia. Perawatan tali pusat dilakukan untuk mencegah infeksi tali pusat dan mempercepat pelepasan tali pusat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal kunyit terhadap waktu pelepasan tali pusat. Design penelitian yang digunakan adalah True Experiment dengan pendekatan Posttest Only With Control Group Design. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 14 responden yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok perawatan tali pusat menggunakan topikal kunyit dan kassa steril. Data penelitian dianalisis menggunakan Uji Mann-Whitney. Hasil Analisa bivariat didapatkan ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal kunyit terhadap waktu pelepasan tali pusat, dengan hasil uji Mann-Whitney yang menunjukkan nilai Exact Sig. 0.001. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0.001 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan : ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal kunyit terhadap waktu pelepasan tali pusat.

**Kata Kunci** : Perawatan Tali Pusat, Topikal Kunyit, Pelepasan Tali Pusat

**ABSTRACT**

**Background** : Umbilical cord infection is one of the causes of mortality and morbidity in infants in Indonesia. Umbilical cord care is done to prevent infection of the umbilical cord and accelerate the release of the cord At the Bunda Fatimah Primary Clinic, out of 7 respondents, mothers did not change sterile gauze when the umbilical cord was wet for fear of holding the baby's umbilical cord. **Purpose** : This study was to determine the effect of umbilical cord care using the topical turmeric method on the time of umbilical cord detachment. **Methods** : The type of research used was True Experiment with Posttest Only With Control Group Design approach. The number of samples in this study were 14 respondents who were divided into 2 groups, namely the umbilical cord care group using topical turmeric and sterile gauze. The research data was obtained by the researcher using an observation sheet which was then analyzed using the Mann-Whitney test. **Results**: Bivariate analysis found that there was an effect of umbilical cord care using the topical turmeric method on the time of umbilical cord detachment, this can be seen from the results of the Mann-Whitney test which shows the Exact Sig value. 0.001. This value is smaller than the value of  $= 0.05$ , so it can be concluded that  $0.001 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected. **Conclusion** : there is a significant effect between umbilical cord

*care using the topical turmeric method on the time of umbilical cord detachment. Suggestions for further researchers as inspiration in researching and can develop this research with wider variables.*

**Key Word** : ***Umbilical Cord Treatment, Turmeric Topical, Cord Removal***

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah sebuah anugrah yang diberikan Tuhan sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa serta sumber daya manusia di masa depan yang merupakan modal bangsa dalam pembangunan yang berkesinambungan (*sustainable development*). Peningkatan indikator kesehatan anak menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk meningkatkan indikator kesehatan diperlukan adanya pemeliharaan kesehatan setiap individu sedini mungkin. (Afriana, 2016)

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Kesehatan anak menjadi fokus dalam menjaga keberlangsungan individu karena pada fase ini kesehatan cukup menentukan kedepannya. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak salah satunya angka kematian neonatal (AKN). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Data Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menunjukkan bahwa AKN sebesar 26 kasus (2,6%) per 1000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI. Profil Kesehatan 2018)

Kematian anak pada masa neonatal salah satunya disebabkan oleh *Tetanus Neonatorum*. *Tetanus Neonatorum* disebabkan oleh *Basil Clostridium Tetani*, yang masuk ke tubuh bayi melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, jumlah kasus *Tetanus Neonatorum* pada tahun 2018, yaitu sebesar 10 kasus, dimana sebelumnya terdapat 25 kasus pada tahun 2017. Terdapat 2 provinsi dengan kasus meninggal disebabkan oleh *Tetanus Neonatorum* yaitu Jambi dan Kalimantan Tengah. Jumlah kasus *Tetanus Neonatorum* terbanyak terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu sebanyak 3 kasus, dengan CFR sebesar 100%. Provinsi lainnya dengan CFR sebesar 100%, yaitu Jambi (1 kasus meninggal dari 1 kasus *Tetanus Neonatorum*). (Kemenkes RI. Profil Kesehatan 2018)

Perawatan tali pusat yang disarankan WHO adalah dengan menggunakan pembalut kassa bersih yang sering diganti. Metode ini lazim dilakukan di BPM atau dirumah, perawatan tali pusat dengan metode kassa bersih tersebut tidak menurunkan kolonisasi bakteri, sehingga apabila kassa dalam keadaan lembab akan menyebabkan infeksi yang dapat menghambat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat. Infeksi tali pusat kemungkinan besar terjadi disebabkan oleh organisme *Staphylococcus Aereus*, *Escherchia Coli*, dan *Streptococcus grup B*. (Sodikin, 2018)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi yaitu mengusapkan alkohol ataupun *betadine* masih diperkenankan sepanjang tidak menyebabkan tali pusat basah dan lembab sebagai antiseptik dan memberikan zat-zat pengering tradisional sebagaimana yang disarankan oleh WHO. Salah satu spesies dari *Cucuma* yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional adalah *Curcuma Domestica Val*, atau *Curcuma Longa Linn* yang biasa dikenal dengan kunyit. Kunyit telah digunakan dalam pengobatan

tradisional selama berabad-abad di berbagai belahan dunia. Senyawa kurkumin pada kunyit merupakan turunan dari senyawa fenol yang memiliki efektivitas antibakteri, antifungal, dan antiinflamasi. (Kementrian Kesehatan RI, 2013)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Bunda Fatimah bahwa dari 7 responden bahwa ibu tidak mengganti kassa steril ketika tali pusat basah karena takut memegang tali pusat bayi sehingga menunggu bidan untuk mengganti keesokan harinya ketika memandikan bayi dan dari 7 responden terdapat 1 bayi dengan Omfalitis, 4 bayi yang tali pusatnya putus pada hari ke-7 dan 2 bayi yang tali pusatnya putus >7 hari. Untuk mengurangi morbiditas pada bayi maka peneliti menawarkan metode topikal kunyit sebagai therapy alternatif tradisinonal dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir .

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tahun 2020 dengan sampel bayi baru lahir di Klinik Pratama Bunda Patimah, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel

menggunakan *accidental sampling*. Desain penelitian *True Eksperimen* dengan pendekatan *Post Test Only With Control Group Design* dimana dalam pelaksanaannya digunakan 2 kelompok yaitu kelompok perawatan tali pusat menggunakan metode topikal kunyit dan kelompok perawatan tali pusat yang tidak menggunakan metode topikal kunyit. Sumber data diambil dari data primer, sekunder dan tersier. Data primer didapat menggunakan lembar observasi untuk melihat pengaruh antara variable independent dan variable dependent. Data sekunder menggunakan catatan kunjungan ibu hamil di Klinik Pratama Bunda Fatimah. Dtaa tersier menggunakan jurnal dan website resmi. Analisa data menggunakan program komputer. Analisa data menggunakan program komputer, analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel penelitian. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan *Uji Mann-Whitney*. (Notoatmodjo S, 2010).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Berat Badan, dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Karakteristik Responden	Metode Topikal Kunyit		Kassa Steril	
	f	%	F	%
<b>Berat Badan BBL (Gram)</b>				
3000			1	14
3100	2	29		
3200				
3300	2	29		
3400	1	13	3	43
3500	2	29	1	14
3600			2	29
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	3	43	4	57
Perempuan	4	57	3	43

Karakteristik Responden : Berdasarkan tabel 1. Diketahui dari 14 responden (100%) bayi yang mendapatkan perawatan tali pusat menggunakan metode

topikal kunyit dengan variasi berat badan 3100 sebanyak 2 (29%) bayi, 3300 gram sebanyak 2 (29%) bayi, 3400 gram sebanyak 1 (13%) bayi dan 3500 gram

sebanyak 2 (29%) bayi. sedangkan pada perawatan tali pusat menggunakan metode kassa steril terdapat 7 (100%) bayi dengan variasi berat badan 3000 gram sebanyak 1 (14%) bayi, 3400 gram sebanyak 3 (43%) bayi, 3500 gram sebanyak 1 (14%) bayi dan 3600 gram sebanyak 2 (29%) bayi dan bayi yang mendapatkan perawatan tali

pusat menggunakan metode topikal kunyit dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 3 (43%) bayi dan perempuan sebanyak 4 (57%) bayi. sedangkan pada perawatan tali pusat menggunakan metode kassa steril terdapat 7 (100%) bayi dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 4 (57%) bayi dan perempuan sebanyak 3 (43%) bayi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Menggunakan Metode Topikal Kunyit Dan Kassa Steril Tahun 2020

Waktu Pelepasan Tali Pusat	f	%
<b>Metode Topikal Kunyit</b>		
Cepat (3-4 hari)	2	29
Normal (5-7 hari)	5	71
Lama (>7 hari)		
<b>Kassa Steril</b>		
Cepat (3-4 hari)		
Normal (5-7 hari)	4	57
Lama (>7 hari)	3	43

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui terdapat 7 (100%) bayi yang mendapatkan perawatan tali pusat menggunakan metode topikal kunyit dengan waktu pelepasan tali pusat kategori cepat ( 3-4 hari) sebanyak 2 (29%) bayi dan kategori normal (5-7 hari) sebanyak 5

(71%) bayi sedangkan bayi yang mendapatkan perawatan tali pusat menggunakan kassa steril dengan waktu pelepasan tali pusat kategori normal (5-7 hari) sebanyak 4 (57%) bayi dan kategori lama (>7 hari) sebanyak 3 (43%) bayi.

Tabel 3. Rata-Rata Waktu Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal Kunyit Dan Kassa Steril Tahun 2020.

No	Variabel	Mean	SD	SE
1	Waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode topikal kunyit	4.8	690	261
2	Waktu pelepasan tali pusat menggunakan kassa steril	7.1	900	340

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode topikal kunyit adalah 4 hari 19 jam. Rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan kassa steril adalah 7 hari 2 jam. Hasil analisis dari data tabel 4.5 diperoleh hasil rata-rata

waktu pelepasan tali pusat pada kelompok metode topikal kunyit dengan mean 4.8 hari dan kassa steril dengan mean 7.1 hari, dan selisih waktu pelepasan tali pusat antara metode topikal kunyit dan kassa steril adalah 2 hari 7 jam.

Tabel 4. Uji Statistik Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal Kunyit Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Tahun 2020

	Waktu Pelepasan Tali Pusat
<i>Mann-Whitney U</i>	1.000
<i>Wilcoxon W</i>	29.000
<i>Z</i>	-3.071
<i>Asymp.Sig. (2-Tailed)</i>	.002
<i>Exact Sig. [2*(1-Tailed Sig.)]</i>	.001 <sup>a</sup>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari hasil *Uji Mann-Whitney* menunjukkan adanya pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal kunyit terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Uji Mann-Whitney* yang menunjukkan nilai *Exact Sig.*  $0.001 < 0.05$ . Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada kelompok topikal kunyit adalah 4 hari 19 jam, sedangkan pada kelompok kassa steril adalah 7 hari 2 jam sehingga ada selisih perbedaan waktu yaitu 2 hari 7 jam. Hal ini disebabkan kandungan utama kunyit adalah kurkumoid dan minyak atsiri. Kurkuminoid dalam rimpang kunyit merupakan kelompok senyawa fenolik. Mekanisme kerja kurkumin sebagai antibakteri mirip persenyawaan fenol lainnya yaitu menghambat metabolisme bakteri dengan cara merusak membran sitoplasma dan mendenaturasi protein sel yang menyebabkan kebocoran nutrisi dari sel sehingga sel bakteri mati atau terhambat pertumbuhannya.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa salep ekstrak rimpang kunyit dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat bayi baru lahir karena kandungan dari kunyit sebagai antibakteri dapat menghalau bakteri masuk pada tali pusat bayi baru lahir sehingga tali pusat bayi dapat mengering dan lepas lebih cepat. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa perawatan tali pusat bayi baru lahir menggunakan salep ekstrak rimpang kunyit menunjukkan proses pelepasan tali pusat lebih cepat dibandingkan dengan perawatan menggunakan kassa steril. Dalam uji

statistik menggunakan uji Mann-Whitney diketahui adanya pengaruh dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir menggunakan metode topikal kunyit dibuktikan dengan nilai *Exact Sig.*  $0.001 < 0.05$  yang menyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh perawatan tali pusat menggunakan topikal kunyit terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir. Hal ini dapat diketahui dari analisis data menggunakan *Uji Mann-Whitney* dengan nilai *Exact Sig.*  $0.001 < 0.05$ . Kemudian jika melihat selisih waktu terdapat selisih waktu selama 2 hari 7 jam.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif tradisional untuk mempercepat lepasnya tali pusat dengan menggunakan metode topikal kunyit melalui sosialisasi dan persetujuan pengambil kebijakan kepada seluruh badan praktik

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan institut kesehatan Heletia Medan, pimpinan Klinik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Klinik Pratama Bunda Fatimah. Terimakasih kepada ibu-ibu nifas yang telah berpartisipasi atau bersedia menjadikan bayinya sebagai responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana. Asuhan Neonatus Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah. 1st Ed. Yogyakarta: Transmedika; 2016.
- Cac Araújo LI. Biological Activities Of *Curcuma Longa* L. 2001;96(5).

- AvailableFrom:[Http://Www.Scielo.Br/Scielo.Php?Script=Sci\\_Arttext&Pid=S007402762001000500026&Lng=En&Nrm=Iso&Tlng=En#Menu](http://Www.Scielo.Br/Scielo.Php?Script=Sci_Arttext&Pid=S007402762001000500026&Lng=En&Nrm=Iso&Tlng=En#Menu)
- Dahlan S. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. 3rd Ed. Suslia A, Editor. Jakarta: Salemba Medika; 2011. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Sumatera Utara 2018.
- Ekaputra E. Manajemen Luka. 1st Ed. Ismail T, Editor. Jakarta: Buku Kesehatan; 2013.
- Hartati B. Khasiat Kunyit Sebagai Obat Tradisional Dan Manfaat Lainnya. War Penelit Dan Pengemb Tanam Ind. 2013;19 (2).
- Kemendes Ri. Profil Kesehatan 2018 Depkes. 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Farmakope Herbal Indonesia. 2017.
- Kementerian Kesehatan Ri. Formularium Obat Herbal Asli Indonesia. 2013.
- Milasari M, Jamaluddin Aw, Adikurniawan Ym. Pengaruh Pemberian Salep Ekstrak Kunyit Kuning (*Curcuma Longa Linn*) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). J Ilm Ibnu Sina Ilmu Farm Dan Kesehat. 2019;4(1):186–202.
- Ningtyas, Gusprita And , Riandini Aisyah. Uji Efektivitas Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Dalam Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Sayat Pada Mencit (*Mus Musculus*) Jantan. 2017; Available From:[Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/50575](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/50575)
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pt.Rineka Cipta; 2010.
- Pelczar Mj, Chan Ecs. Dasar-Dasar Mikrobiologi. 2nd Ed. Jakarta: Universitas Indonesia Press; 2006.
- Pratiwi A. Pengaruh Pemberian Air Perasan Kunyit (*Curcuma Longa Linn*) Terhadap Gambaran Mikroskopis Inflamasi Luka Sayat Pada Kulit Mencit (*Mus Musculus L. Fak Kedokt Univ Syiah Kuala* [Internet]. 2016; Available From:<https://Etd.Unsyiah.Ac.Id/Baca/Idex.Php?Id=21943&Page=1>
- Ramadhani P, Erly E, Asterina A. Hambat Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica V.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* Secara In Vitro. J Kesehat Andalas. 2018;6(3):590.
- Rohmah, Chylen W. Efektivitas Kunyit (*Curcuma Longa Linn*) Terhadap *Esherichia Coli* Dan *Bacillus Subtilis*. *Medicra*(Journal Med Lab Sci [Internet]. 2018; Available From: [Http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Medicra/Article/View/1546](http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Medicra/Article/View/1546)
- Rouse, Sponge, Cunningham, Leveno, Bloom H. Obstetri Williams. 23rd Ed. Setia Dr. R, Editor. Jakarta: Buku Kedokteran Egc; 2014.
- Sari F, Nurdiati Ds, Astuti Da, Kebidanan A, Husada M. Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. J Kebidanan Dan Keperawatan. 2016;12:90–4.
- Sodikin. Buku Saku Perawatan Tali Pusat. Ester M, Editor. Jakarta: Buku Kedokteran Egc; 2018.
- Susanti Arisonya, Gunawan Wibisono Ga. Efektivitas Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica*) Terhadap Jumlah Sel Makrofag Dan Diameter Pada Lesi Ulkus Traumatikus (Suatu Penelitian In Vivo Pada Tikus Putih Jantan (*Rattus Norvegicus*)). B-Dent, J Kedokt Gigi Univ Baiturrahmah [Internet]. 2014;1(2):118–25. Available From: <https://Jurnal.Unbrah.Ac.Id/Index.Php/Bdent/Article/View/16>
- Utami, Puspaningtyas. The Miracle Of Herbs. Jakarta Selatan: Pt Agromedika Pustaka; 2013.
- Windiarso, Yanto. 74d38-Buku-Pai-2018. Ilmu Pendidik. 2018;5(1):12–21.
- What Is The Umbilical Cord? - Definition & Function [Internet]. Available From: <https://Study.Com/Academy/Lesson/What-Is-The-Umbilical-Cord-Definition-Function-Quiz.Html>

